

**PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MEDIA POP UP BOOK BERBASIS  
POWERPOINT BERMUATAN SEX EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INGGRIS DI SD**

Riesma Aulia Salsabila<sup>1</sup>, Aulia Zahra Ihsani<sup>2</sup>, Rif'an Fazrin Zulfikar<sup>3</sup>, Rafi  
Nurfadly<sup>4</sup>, Indra Komara<sup>5</sup>, Winti Ananthia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Kampus Daerah Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>4</sup>Rekayasa Perangkat Lunak Kampus Daerah Cibiru Universitas Pendidikan  
Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Multimedia Kampus Daerah Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>6</sup>PGSD Kampus Daerah Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail : <sup>1</sup>riesmaulias17@upi.edu, Alamat e-mail :

<sup>2</sup>auliazahra.ihsani@upi.edu, Alamat e-mail : <sup>3</sup>rifanfazr31@upi.edu, Alamat e-mail :

<sup>4</sup>rafinur@upi.edu, Alamat e-mail : <sup>5</sup>indraak.08@upi.edu, Alamat e-mail :

<sup>6</sup>winti@upi.edu

**ABSTRACT**

*Cases of child sexual abuse often occur in Indonesia, so it's important to educate children from an early age so that they can understand the forms of sexual acts and how to prevent them. In addition, the English language skills of elementary school students are also a concern because students still experience delays in understanding the material and vocabulary. This problem can be solved by integrating sex education and English learning through PowerPoint-based pop up book media in English with sex education content, named WiseBook: Wisdom in Sexual Education E-Book. This research aims to obtain an overview of the process, feasibility test data and application test data on WiseBook media development. The research method employed is D&D with the results of the applied research based on the results of the material expert test which obtained a score of 65 out of 75 resulting in a percentage of 86% in the "very good" category and the media expert test obtained a score of 56 out of 75 resulting in a percentage of 74.6% in the "good" category. Based on the results of implementation and interviews with teachers, it shows that the use of WiseBook media can be applied to low-grade elementary school students because students become active and interactive during learning. The application of this learning media can make it easier for students to remember and understand the material presented, especially in learning English which is often considered difficult.*

*Keywords: English, Sex Education, Pop Up Book*

**ABSTRAK**

Kasus kekerasan seksual pada anak sering terjadi di Indonesia, sehingga penting untuk memberikan edukasi pada anak sejak usia dini agar mereka dapat memahami bentuk tindakan seksual dan cara mencegahnya. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar juga menjadi perhatian karena siswa masih mengalami keterlambatan dalam memahami materi dan kosakata. Permasalahan ini dapat diatasi dengan mengintegrasikan *sex education* dan pembelajaran Bahasa Inggris melalui media *pop up book* berbasis PowerPoint berbahasa Inggris bermuatan *sex education*, yang diberi nama *WiseBook: Wisdom in Sexual Education E-Book*. Riset

ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses, data hasil uji kelayakan dan data hasil uji penerapan pada pengembangan media WiseBook. Metode riset yang digunakan yaitu D&D dengan hasil riset yang diterapkan berdasarkan hasil uji ahli materi yang memperoleh skor 65 dari 75 menghasilkan persentase 86% dengan kategori “sangat baik” dan uji ahli media memperoleh skor 56 dari 75 menghasilkan persentase 74,6% dengan kategori “baik”. Berdasarkan hasil implementasi dan wawancara pada guru, menunjukkan bahwa penggunaan media WiseBook dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar kelas rendah karena siswa menjadi aktif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkannya media pembelajaran ini dapat mempermudah siswa untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang seringkali dianggap sulit.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, *Sex Education*, *Pop Up Book*

### **A. Pendahuluan**

Menurut Permatasari dan Adi (2017) anak-anak menghabiskan waktunya lebih dari 40% berada di sekolah, baik melakukan kegiatan akademik maupun nonakademik. Hal ini menunjukkan urgensi pemberian *sex education* bagi para pelajar termasuk siswa sekolah dasar. Pemberian pendidikan seks kepada siswa sekolah dasar sejak dini diharapkan dapat mencegah adanya tindak kejahatan seksual bagi para siswa sekolah dasar di mana pun mereka berada, karena tidak menutup kemungkinan tindak kejahatan seksual dapat terjadi di lingkungan yang dianggap aman seperti rumah bahkan sekolah. Penyampaian *sex education* pada anak menjadi tanggung jawab seluruh pihak termasuk keluarga. Namun saat anak berada di sekolah maka tanggung

jawab tersebut berpindah pada guru. Dalam memberikan edukasi pada siswa, guru bisa mengemasnya ke dalam sebuah pembelajaran yang adaptif (Rachmayanti, 2022). Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai seks adalah hal yang penting untuk diberikan kepada anak-anak termasuk siswa sekolah dasar, selain itu konten *sex education* bisa dikemas dengan pelajaran yang adaptif dan memasukkannya dalam salah satu mata pelajaran.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing sudah sangat familiar didengar, karena Bahasa Inggris sudah diperkenalkan sejak menginjak sekolah dasar bahkan sejak masuk TK. Bahasa Inggris harus diperkenalkan pada anak sejak dini termasuk anak sekolah dasar. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, Bahasa Inggris dianjurkan untuk mulai

dibelajarkan di jenjang sekolah dasar (Kepmendikbudristek, 2022). Terdapat pula beberapa permasalahan dalam membaca teks berbahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar, yakni kosakata yang minim diketahui oleh siswa, pengucapan yang masih sering salah, lambatnya kecepatan membaca, dan tata bahasa yang salah masih menjadi tantangan yang perlu dihadapi oleh siswa dalam belajar membaca Bahasa Inggris (Susanthi, 2021; Khan *et al.*, 2020; Kasper *et al.*, 2018). Bahasa Inggris dapat dipelajari di sekolah dasar melalui kegiatan yang menyenangkan juga bermakna sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar Bahasa Inggris khususnya pada aspek *listening, reading, speaking, dan writing*. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sangatlah penting, tinggi rendahnya hasil belajar siswa salah satu penyebabnya yaitu pada gurunya, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, guru bisa memanfaatkan media digital dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, pada era 4.0 yang

berkembang dengan pesat, teknologi menjadi alat bantu penting dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran membawa potensi luar biasa untuk mempercepat perolehan keterampilan belajar dan meningkatkan life skills peserta didik dalam memahami pembelajaran (Putra dan Pratama, 2023), selain itu media pembelajaran digital juga bisa membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Salah satu media pembelajaran digital yang sering digunakan dalam pelajaran di kelas yaitu PowerPoint, dengan PowerPoint guru bisa mempresentasikan pembelajaran dengan efektif juga membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Pemberian *sex education* pada siswa dapat dilakukan melalui pelajaran Bahasa Inggris dengan mengembangkan media pembelajaran *pop up book* berbasis PowerPoint untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pemanfaatan media *pop up book* dan pembahasan *sex education* telah dikaji pada riset terdahulu. Misalnya, riset yang dilaksanakan oleh Dandung

*et al.* (2023), dalam pembelajaran IPA kelas 5 sekolah dasar. Riset ini mengkaji pemanfaatan media pembelajaran digital dalam bentuk *pop up book* yang memanfaatkan Assemblr Edu, Canva, dan PowerPoint. Kendala yang dihadapi saat menggunakan media tersebut adalah waktu *loading* yang cukup lama. Selanjutnya, Rorimpandey (2023) mengkaji mengenai penerapan media visual *pop up book* nondigital pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk mengembangkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Media ini dibuat karena Bahasa Inggris adalah bahasa yang baru diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar di Indonesia. Riset ketiga yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2022), mengenai penerapan media *pop up book* nondigital bermuatan *sex education* yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia.

Dibandingkan dengan beberapa riset sebelumnya, riset ini dapat dikatakan jauh lebih unggul karena mengintegrasikan teknologi PowerPoint yang dilengkapi audiovisual untuk menciptakan media inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Media ini merupakan keterbaruan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam

menyajikan pembelajaran yang lebih bermakna daripada sekadar kosakata. Riset ini juga menghadirkan konten Bahasa Inggris bermuatan *sex education* menggunakan media *pop up book* berbasis PowerPoint. Produk riset ini diharapkan dapat mengatasi kendala *loading* yang sering ditemui pada riset sebelumnya. Lebih dari itu, riset ini diharapkan dapat membantu mencegah kekerasan seksual pada anak-anak dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya *sex education* bagi siswa sekolah dasar. Adapun tujuan dari riset yang dilaksanakan yaitu memperoleh gambaran proses, data hasil uji kelayakan dan data hasil uji penerapan pada pengembangan media *pop up book* berbasis PowerPoint dalam pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan *sex education*, yang diberi nama *WiseBook: Wisdom in Sexual Education E-Book*.

## **B. Metode Penelitian**

Metode riset yang digunakan dalam riset ini adalah *Design and Development (D&D)* atau yang biasa dikenal dengan desain dan pengembangan. Menurut Richey dan Klein (2007, 2005), D&D merupakan sebuah studi yang dilakukan secara

terstruktur, berkaitan dengan desain, kemudian mengembangkan dan menilai suatu produk. Terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam menggunakan model D&D, yaitu: 1) Analisis; 2) Pengembangan dan Pengujian Prototipe; 3) Evaluasi dan prototipe (Richey dan Klein, 2007, 2005). Berikut ini gambaran alur desain riset yang dilaksanakan:



Gambar 1 Desain D&D Pengembangan *Pop Up Book* berbasis PowerPoint

Adapun tahapan riset yang dilaksanakan dengan mengacu pada alur riset D&D di atas, antara lain:

1. Identifikasi masalah riset terkait pemahaman *sex education* pada siswa sekolah dasar, kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar, dan penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris oleh guru;
2. Penentuan solusi dan perencanaan awal kebutuhan riset;

3. Menyusun storyboard berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris;
4. Melakukan pengembangan *pop up book* berbasis PowerPoint;
5. Melakukan uji materi dan media *pop up book* berbasis PowerPoint oleh ahli materi dan media;
6. Melakukan uji implementasi pengembangan *pop up book* berbasis PowerPoint sebagai media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan *sex education* di sekolah dasar;
7. Melakukan pengolahan data berdasarkan hasil data yang didapatkan;
8. Menyusun kesimpulan hasil riset pengembangan *pop up book* berbasis PowerPoint sebagai media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan *sex education* di sekolah dasar;
9. Membuat laporan kemajuan, laporan akhir, publikasi media sosial, dan pemenuhan luaran lainnya.

Variabel bebas dalam riset ini adalah pengembangan *pop up book* sebagai media interaktif yang memuat indikator materi, media, tahapan, dan evaluasi. Variabel terikat dalam riset ini adalah efektivitas pembelajaran

Bahasa Inggris bermuatan sex *education* yang meliputi indikator pemahaman siswa terkait sex *education*, media stimulasi, serta umpan balik guru dan siswa. Untuk indikator sex *education* meliputi anggota tubuh yang tidak boleh disentuh dan dilihat oleh orang lain dan cara menghindari kekerasan seksual. Adapun sumber data dalam riset ini yaitu guru, siswa sekolah dasar kelas rendah, ahli materi, dan ahli media. Adapun teknik pengumpulan data pada riset ini, yaitu: 1) *Rating scale* dalam penilaian media oleh ahli materi dan media; 2) Observasi penggunaan media *pop up book* berbasis PowerPoint berbahasa Inggris; 3) Wawancara pada guru mengenai penggunaan media *pop up book* berbasis PowerPoint berbahasa Inggris; dan 4) Dokumen catatan lapangan.

Teknik analisis data yang akan dilakukan yakni menggunakan teknik analisis tematik dengan melalui dua langkah utama. Langkah pertama, peneliti menganalisis seluruh sumber data yang terkumpul, yang berupa *rating scale*, hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen catatan lapangan. Pada langkah kedua dilakukan proses pengkodean. Pada proses tersebut dilaksanakan

pengurutan, perbandingan, serta pelabelan pada kode-kode yang muncul ke dalam beberapa kategori. Setelah itu, identifikasi konsep tema ditetapkan berdasarkan kategori yang muncul. Adapun data kuantitatif yang diperoleh dari riset ini dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono dalam Umina, 2020):

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase

S: jumlah skor hasil pengumpulan data

N: jumlah skor ideal

Hasil uji ahli dapat menggunakan *rating scale* yang kemudian dilakukan analisis skala interpretasi yang disederhanakan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Interpretasi Data *Rating Scale***

Skala Persentase (%)	Interpretasi
0 - 20	Sangat Kurang
21 - 40	Kurang
41 - 60	Cukup
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Saat ini masih banyak orang tua dan guru yang memiliki pemikiran yang kurang terbuka dalam memberikan edukasi seks kepada anak-anak karena topik tersebut dianggap cukup tabu (Nurmayani,

2023; Septiani, 2021). Pemberian pendidikan seks kepada siswa sekolah dasar sejak dini diharapkan dapat mencegah adanya tindak kejahatan seksual bagi para siswa sekolah dasar dimanapun mereka berada, karena tidak menutup kemungkinan tindak kejahatan seksual dapat terjadi di lingkungan yang dianggap aman seperti rumah bahkan sekolah. Pemberian pendidikan seks pada siswa bisa melalui pelajaran Bahasa Inggris dengan mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan, karena dalam mempelajari Bahasa Inggris siswa kadang kali mengalami beberapa kendala, seperti merasa kesulitan dalam mengucapkan kosakata dari *language* dan *surrounded*, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbahasa Inggris (Febriani dan Sya, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi yang dilakukan di SDN 078 Sindangsari Antapani, terdapat permasalahan mengenai minimnya pengetahuan siswa terhadap kekerasan seksual, salah satunya disebabkan karena masih kurangnya materi pelajaran yang berkaitan dengan *sex education*. Guru masih memiliki kendala dalam memberikan

pemahaman *sex education* kepada siswa. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris siswa di SDN 078 Sindangsari Antapani juga masih minim. Hal ini karena media pembelajaran yang digunakan tidak inovatif, sehingga membuat pembelajaran kurang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Permasalahan tersebut menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan dengan solusi yang tepat, agar siswa dapat memiliki pemahaman *sex education* sekaligus dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya sejak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan pengembangan media *pop up book* berbasis PowerPoint dalam pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan *sex education*. Media pembelajaran ini diberi nama WiseBook: *Wisdom in Sexual Education E-book*.

Secara garis besar, riset ini menghasilkan tiga poin penting, yakni gambaran proses pengembangan media *pop up book* berbasis PowerPoint dengan konten materi mengenai *sex education* yang diberi nama WiseBook, data hasil uji materi dan media *pop up book* berbasis PowerPoint untuk membangun

kesadaran siswa terhadap *sex education* dan sebagai alternatif bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, dan data hasil uji coba penerapan media *pop up book* berbasis PowerPoint untuk membangun kesadaran siswa terhadap *sex education* dan sebagai alternatif bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Pada pelaksanaan pengembangan desain dan prototipe media, hal yang pertama yang dilakukan adalah proses studi literatur melalui berbagai sumber seperti buku dan artikel relevan yang menjadi langkah awal pengembangan materi dalam pembuatan media WiseBook. Setelah pengembangan dan pengkajian materi, dilakukan proses desain pengembangan media dengan mempertimbangkan cakupan materi yang relevan, diawali dengan pengembangan tahapan awal desain melalui PPT, kedua membuat sketsa awal aset menggunakan kertas dan pensil, ketiga membuat ilustrasi aset menggunakan Adobe Illustrator, keempat mencari beberapa referensi foto yang sesuai dengan kebutuhan

aset, kelima melakukan manipulasi gambar dengan *tracing* menggunakan aplikasi Figma, keenam melakukan proses penyusunan *layout* digital *pop up book* menggunakan PowerPoint, dan selanjutnya mengintegrasikan audio disetiap halaman WiseBook.



Gambar 2 Dokumentasi Media Wisebook

Uji materi dan media dilakukan oleh dua orang ahli yang memiliki keilmuan dalam bidang pengembangan media pembelajaran dan *sex education* pada anak usia dini. Hasil dari uji ahli materi dan media yang telah dilakukan dari riset ini dianalisis menggunakan persentase dari masing-masing pengukuran berdasarkan rumus berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase

S: jumlah skor hasil pengumpulan data

N: jumlah skor ideal

Dari hasil perhitungan kuantitatif tersebut kemudian diubah menjadi bentuk kualitatif dengan mengacu pada interpretasi skor menurut (Sugiyono dalam Umina, 2020) seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Interpretasi Data Rating Scale**

Skala Persentase (%)	Interpretasi
0 - 20	Sangat Kurang
21 - 40	Kurang
41 - 60	Cukup
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil uji ahli materi terhadap media *pop up book* berbasis PowerPoint berbahasa Inggris diperoleh skor 65 dengan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{65}{75} \times 100\% = 86\%$$

Dari hasil uji ahli materi tersebut dapat diinterpretasikan berada pada kategori “Sangat Baik”. Sementara itu, berdasarkan data hasil uji ahli media terhadap media *pop up book* berbasis PowerPoint berbahasa Inggris diperoleh skor 56 dengan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{56}{75} \times 100\% = 74,6\%$$

Dari hasil uji ahli media tersebut dapat diinterpretasikan berada pada

kategori “Baik”. Berdasarkan kedua ahli materi dan ahli media, media *pop up book* berbasis PowerPoint berbahasa Inggris ini dapat digunakan sebagai media penunjang pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan *sex education* di jenjang sekolah dasar.

Setelah dilakukan berbagai rangkaian proses pengembangan desain dan prototipe media hingga uji ahli materi dan ahli media, dilakukan implementasi kepada siswa sekolah dasar kelas rendah di SDN 078 Sindangsari Antapani. Adapun data hasil uji implementasi yang dikumpulkan melalui hasil wawancara bersama guru di SDN 078 Sindangsari Antapani dan catatan lapangan melalui observasi, yang menunjukkan bahwa pengembangan media *pop up book* berbasis PowerPoint dalam pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan *sex education* dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar kelas rendah dengan menambahkan kegiatan pembelajaran serta media pembelajaran pendukung lainnya. Media pembelajaran ini dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar kelas rendah karena siswa menjadi aktif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung. Dengan

diterapkannya media pembelajaran ini dapat mempermudah siswa untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang seringkali dianggap sulit oleh para siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Proses pengembangan *pop up book* berbasis PowerPoint berbahasa Inggris melewati tiga tahapan, yakni tahap analisis, pengembangan dan pengujian prototipe, dan evaluasi. Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi mengenai pemahaman *sex education* di kalangan siswa sekolah dasar, pemahaman berbahasa Inggris siswa sekolah dasar, dan penggunaan media pembelajaran guru Bahasa Inggris. Pada tahap pengembangan dan pengujian prototipe dilakukan penyusunan storyboard, *pop up book* berbasis PowerPoint, serta uji ahli materi dan ahli media. Sedangkan, pada tahap evaluasi peneliti melakukan refleksi dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama implementasi WiseBook.

Data hasil uji kelayakan WiseBook menunjukkan kategori "Sangat Baik" dari ahli materi dan "Baik" dari ahli media. Berdasarkan

hasil uji ahli materi diperoleh skor 65 dengan persentase 86% yang diinterpretasikan berada pada kategori "Sangat Baik". Sementara itu, hasil uji ahli media diperoleh skor 56 dengan persentase 74,6% yang diinterpretasikan berada pada kategori "Baik".

Data hasil uji implementasi menunjukkan bahwa WiseBook layak untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas rendah. Media *pop up book* berbasis PowerPoint berbahasa Inggris ini dapat meningkatkan motivasi siswa, serta siswa dapat terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media ini juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus pemahaman *sex education* karena media ini didukung dengan audio. Untuk membuat suasana pembelajaran lebih menarik bagi siswa, guru dapat menciptakan berbagai aktivitas setelah penggunaan WiseBook. Melalui media *pop up book* berbasis PowerPoint berbahasa Inggris, siswa dapat lebih cepat memahami target kosakata dan konten *sex education* yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dandung, V. B., Prasasti, P. A. T., & Listiani, I. (2023). Media pop up book digital pada materi rantai makanan kelas V sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1544-1557.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*. 1(4), 461-467.
- Kasper, M., Uibu, K., & Jaan, K. (2018). Language teaching strategies' impact on third-grade students' reading outcomes and reading interest. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(5), 601-610.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2022. *Keputusan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kepmendikbudristek) Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud. Jakarta.
- Khan, R. M. I., Shahbaz, M., Tribhuan, K. & Imran, K. (2020). Investigating reading challenges faced by EFL learners at elementary level. *Register Journal*, 13(2), 277–292.
- Nurmayani, W., Halid, S., Syamdarniati, S., & Oktaviana, E. 2023. Edukasi sex education pada anak-anak SD. *Jurnal LENTERA*, 3(1), 38-47.
- Permatasari, E., & Adi, G.S. (2017). Gambaran pemahaman anak usia sekolah dasar tentang pendidikan seksual dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *The Indonesian Journal of Health Science*, 9(1), 70-79.
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 323-329.
- Rachmayanti, E. (2022) . Penerapan pembelajaran adaptif mengenai konten pendidikan seksual: Studi fenomenologi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2430-2445.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2007). *Design and Development Research*. Edisi ke-1. Routledge Taylor & Francis Group. New York.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2005). Developmental research methods: Creating knowledge from instructional design and development practice. *Journal of Computing in higher Education*, 16(2), 23-38.
- Rorimpandey, R. (2023). Application of visual media pop-up book in English learning in elementary

school. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 106-124.

Septiani, R.D. (2021). Pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50-58.

Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala dalam belajar Bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64-70.

Umina, S. H. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif "STUNESS" untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia di Kelas II Sekolah Dasar. *Disertasi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Utami, W.T.P., Trisnani, N. dan Astuti, A.D. 2022. LindungiAku: Sexual harassment educational media through pop up books. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 486-493.